



Survei Minat Dan Motivasi Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Wisata Lapangan Mataram Kota Pekalongan

Bellinda Andam Libriani,¹✉ Hermawan Pamot Raharjo²

¹ Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Article History

Received : 26 July 2022
Accepted : November 2022
Published : November 2022

Keywords

Interests, motivation, Covid-19 sports activities, Mataram field tourism market

Abstract

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar minat dan motivasi masyarakat dalam aktivitas olahraga pada masa pandemi covid-19 di pasar wisata lapangan mataram Kota Pekalongan. Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentase (DP). Teknik pengambilan data menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi. bahwa minat masyarakat dalam aktivitas olahraga pada masa pandemi covid-19 di pasar wisata lapangan mataram dikategorikan sangat tinggi yang dibuktikan dengan hasil presentase penelitian menunjukkan angka 79.68%. Sedangkan motivasi masyarakat dalam aktivitas olahraga pada masa pandemi covid-19 di pasar wisata lapangan mataram dikategorikan tinggi yang dibuktikan dengan hasil presentase penelitian menunjukkan angka 72.52%. Simpulan nya adalah minat dan motivasi masyarakat dalam aktivitas olahraga pada masa pandemi covid-19 di pasar wisata lapangan mataram termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Abstract

The purpose of this study was to find out how much interest and motivation the community had for sports activities during the COVID-19 pandemic at the Mataram field tourism market in Pekalongan City. This research is in the form of quantitative research using survey methods. The method of analysis in this study used descriptive analysis of percentages (DP). Data collection techniques used questionnaires, documentation, and observation. that the public's interest in sports activities during the COVID-19 pandemic in the tourism market in the Mataram field is categorized as very high, as evidenced by the results of the research percentage showing the figure of 79.68%. Meanwhile, the community's motivation for sports activities during the COVID-19 pandemic in the Mataram field tourism market was categorized as high, as evidenced by the results of the research percentage showing the figure of 72.52%. The conclusion is that the public's interest and motivation for sports activities during the COVID-19 pandemic in the Mataram field tourism market is in the very high category.

How To Site :

Libriani, B, A., & Raharjo, H, P., (2022). Survei Minat Dan Motivasi Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Wisata Lapangan Mataram Kota Pekalongan. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(2), 505 - 515

PENDAHULUAN

Kondisi masyarakat saat ini mengalami kegelisahan terhadap suatu temuan penyakit baru yaitu corona virus disease atau yang kita kenal sebagai Covid-19 sejak pertama kali ditemukan virus ini di Wuhan, China, pada 2019, terus menyebar ke seluruh dunia. Penyakit virus corona adalah virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia, sehingga mengakibatkan kesulitan bernapas bagi yang terkena. Virus ini ditularkan melalui percikan bersin, air liur, atau kontak langsung dengan pasien Covid-19. Virus ini dapat dihentikan penyebarannya dengan menggunakan masker dan mengikuti aturan pemisahan fisik. Kebijakan physical distancing ini merupakan kebijakan yang melakukan pembatasan fisik atau melakukan jaga jarak guna mencegah penyebaran penyakit menular.

World Health Organization (WHO) melansir bahwa virus corona ini tergolong sebagai pandemi secara global. Hal ini disebabkan kasus covid-19 yang semakin hari kian meningkatkan dengan total kasus pada saat ini 198 juta orang dan angka kematian 4 juta 225 ribu orang di seluruh dunia. Sementara itu, Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang terkena oleh covid-19 dengan total perolehan kasus sebanyak 3 juta 462 ribu orang dan sembuh dari covid ini sebanyak 2 juta 840 ribu orang.

Pandemi COVID-19 telah berdampak signifikan pada semua aspek kehidupan, baik pendidikan maupun ekonomi (Restiana dkk, 2021). Banyak sekali negara yang terdampak COVID-19 dan menerapkan sistem lockdown atau kebijakan karantina untuk meminimalisir terjadinya kontak fisik yang dapat berpotensi terjadinya transisi virus COVID-19 (Larasati dkk, 2021). Sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, penghentian sementara semua kegiatan di luar dan di dalam ruangan dalam upaya menahan virus corona, penyebaran penyakit ini berdampak signifikan bagi seluruh masyarakat (Ariyadi dkk, 2021). Penerapan new normal di Indonesia yang diterapkan guna pencegahan penyebaran virus COVID-19 berdampak pada beberapa faktor, di antaranya jumlah kasus dalam event-event dan kegiatan olahraga menjadi salah satu media penyebaran COVID-19 yang sangat cepat. Dalam lingkup dunia, event tertinggi olahraga yaitu Olimpiade yang rencananya akan diselenggarakan di Tokyo tahun 2020 harus ditunda dan dibatalkan pelaksanaannya akibat maraknya kasus COVID-19 pada waktu itu. (Gallego dkk, 2020).

Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-20 yang akan diselenggarakan di Indonesia akan menjadi salah satu event atletik terbesar di Tanah Air yang ada di Papua juga mengalami penundaan pelaksanaan. Jika event-event terbesar saja mengalami dampak yang luar biasa, Hampir tidak dapat dibayangkan bahwa ini akan berdampak pada kegiatan yang berhubungan dengan olahraga. Jika ini terjadi, maka akan memiliki pengaruh yang signifikan pada sistem fisiologis, yang mengarah pada peningkatan lemak tubuh dan penurunan massa otot, menurunnya kekebalan tubuh, ketajaman dan tingkat kekebalan mental, sulit tidur dan dapat terjadi peningkatan depresi pada seseorang (Chen dkk, 2020). Tentunya hal ini akan berdampak buruk bagi tubuh baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dan akan sangat berpengaruh pada penyebaran penyakit COVID-19 dikarenakan imunitas tubuh yang lemah. Dan jika hal ini terjadi pada kehidupan sehari-hari, maka akan berdampak secara signifikan pada fisik dan mental seseorang termasuk penurunan kondisi fisik, perubahan pola tidur, nutrisi yang memburuk serta perasaan depresi, seperti yang sudah disebutkan diatas. (Fabre dkk, 2020). Untuk demikian, usaha menyeimbangkan faktor resiko penurunan kondisi fisik dengan resiko penularan menjadi pertimbangan utama dalam memulai kembali aktivitas olahraga pada kondisi pandemi (Wong dkk, 2020).

Olahraga menjadi tantangan tersendiri bagi banyak orang terutama di masa pandemi agar menuntut dirinya tetap aktif bergerak. Aturan terbaru dari WHO menyarankan aktivitas fisik dengan intensitas sedang memiliki macam benefit kesehatan (Bull dkk, 2020). Pembatasan aktivitas diluar akan sangat berdampak besar bagi kita. Gaya hidup seperti duduk seharian, pengaruh gadget yang akhirnya memaksa kita untuk mengisolasi diri dirumah menjadi permasalahan utama kurangnya bergerak. Setiap orang diharapkan dapat berperan aktif dan berolahraga agar dapat mencegah resiko penyakit metabolik. (Firmansyah, dkk 2021). Di era pandemi aktivitas bergerak menurun hingga 33% dan gaya hidup untuk duduk meningkat hingga 27% (Hall dkk, 2021). Aktivitas fisik yang teratur dapat menurunkan angka kejadian dan risiko kematian akibat influenza dan pneumonia, menurut penelitian epidemiologi yang dilakukan dengan mengkaji pola penyebaran penyakit atau kejadian yang berhubungan dengan kesehatan dan cara pengendaliannya. Oleh karena itu, kegiatan olahraga harus dilakukan di rumah secara teratur dan dengan intensitas yang sesuai (Fallon, 2020). Setiap orang dianjurkan untuk menjaga kesehatan selama wabah COVID-19 dengan makan makanan

yang baik dan sering berolahraga (Nugraha et al, 2020).

Satu yang paling menjadi faktor terpenting bagi setiap individu untuk melakukan sebuah kegiatan adalah keinginan dari diri mereka. Dalam olahraga, banyak sekali faktor pendukung yang dapat menjadi pendorong untuk melakukan aktivitas tersebut. Kita bisa sadari bahwa sebuah perbuatan atau tindakan memiliki banyak sekali macam, dan yang paling mendasar adalah faktor internal dan eksternal (Mustofa dkk, 2020). Menjaga latihan sangatlah penting dalam olahraga dimana kemampuan seseorang dalam latihan sangatlah besar tergantung dari bentuk latihan yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan ketahanan tubuh yang baik yang nantinya dapat menghasilkan proses adaptasi yang baik untuk meningkatkan kemampuan berolahraga. (Laksono dkk, 2021). Meskipun terjadinya pandemi ini, masih banyak juga yang belum tertarik dengan kegiatan berolahraga dengan berbagai macam alasan, mulai dari kurangnya fasilitas olahraga, sampai dengan keterbatasan waktu. (Armanjaya dkk, 2021). Namun perlu diketahui bahwa olahraga adalah salah satu kegiatan yang sangat mudah dilakukan jika kita memiliki keinginan yang kuat serta kesadaran akan kebutuhan diri sendiri.

Aktivitas olahraga mengalami peningkatan pada masa pandemi Covid-19 yang dikarenakan olahraga dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat di rumah, olahraga juga dapat mengisi waktu luang dan olahraga juga meningkat imunitas. Menurut Kemal dan Supandi dalam Hidayat, Hudah, dan Utvi (2020:81), ada lima definisi olahraga berdasarkan asal usulnya: *disport/disportare*, *field sport*, *desporter*, *sport*, dan *sport*. *Disport/disportare*, yaitu olahraga yang menggugah keinginan seseorang untuk melarikan diri atau melakukan kesenangan (rekreasi). Olahraga lapangan ini pertama kali dikenal di Inggris selama abad kedelapan belas, ketika aristokrasi terlibat dalam menembak dan berburu sebagai semacam rekreasi. *Desporter* adalah istilah Perancis untuk menghilangkan rasa lelah. Sedangkan olahraga sebagai kesenangan atau hiburan (Jerman Encyclopedia). Akhirnya, kami memiliki olahraga. Olahraga adalah pembinaan dan latihan tubuh manusia agar lebih sehat dan kuat.

Olahraga adalah kegiatan yang dapat diakses oleh siapa saja berdasarkan bakat, kesenangan, dan kesempatan, tanpa memandang hak, kedudukan sosial, atau derajat dalam masyarakat; olahraga dilakukan oleh elemen

masyarakat yang beragam (Rosdiani, 2013: 62). Pasal 19 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional memiliki tiga pasal yang menjelaskan tentang olahraga rekreasi. Ayat (1) Ikut serta dalam olahraga rekreasi merupakan bagian dari proses pemulihan kesehatan dan kebugaran. (2) Setiap orang, lembaga pendidikan, lembaga asosiasi, atau organisasi olahraga diizinkan untuk berpartisipasi dalam olahraga rekreasi. (3) Kegiatan rekreasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimaksudkan untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran jasmani, dan kenikmatan, serta pengembangan hubungan sosial serta pelestarian dan perluasan kekayaan budaya daerah dan nasional.

Kesimpulannya, olahraga rekreasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan olahraga yang dapat dilakukan di waktu senggang untuk memberikan pemenuhan emosional, seperti kesenangan, kegembiraan, dan kebahagiaan, serta kepuasan fisik dan fisiologis, dalam rangka menjaga kebugaran tubuh, kesehatan dan Kebugaran. dilakukan di waktu senggang dengan maksud untuk mencapai kepuasan (Hidayat, Hudah, Utvi 2020:81). Olahraga rekreasi dapat berjalan dengan baik jika olahraga tersebut terdapat sarana dan prasarana yang mendukung. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa aset dan infrastruktur milik pemerintah berada dalam kondisi yang buruk di Kota Pekalongan sangat minim dalam menunjang aktivitas olahraga sehingga masyarakat terbatas dalam penggunaan fasilitas yang ada . di Kota Pekalongan memiliki sarana yaitu Stadion Hoegeng yang merupakan fasilitas olahraga yang masih dalam tahap proses renovasi.

Tidak hanya Stadion Hoegeng saja yang termasuk sarana yang terdapat di Kota Pekalongan. Tetapi juga sarana yang lain yaitu GOR Jetayu yang dimana GOR Jetayu tersebut tidak dibuka untuk umum dan hanya digunakan dalam rangka event perlombaan antar-kota sehingga masyarakat kesulitan menemukan lokasi untuk melakukan aktivitas olahraga rekreasi yang bisa digunakan untuk umum. Pada olahraga rekreasi memiliki beberapa jenis olahraga yang dapat dilakukan di tengah masa pandemi covid-19 seperti jalan santai, bersepeda, jogging, bermain bola voli, sepak bola, bulutangkis, dan lain sebagainya. Dari bentuk olahraga rekreasi tersebut yang sering dijumpai dan sering dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat, khususnya di lingkungan pasar wisata Kota Pekalongan.

Di Kota Pekalongan sendiri terdapat kegiatan mingguan yang sudah menjadi daya tarik

warga Kota Pekalongan dalam menghabiskan akhir pekan, yaitu Pasar Tiban atau Pasar Wisata yang terletak di Lapangan Mataram. Kegiatan ini memiliki kesamaan dengan Kegiatan Car Free Day (CFD) di kota-kota besar di Indonesia, yaitu menjadi tempat masyarakat untuk berkumpul dan menjalani kegiatan-kegiatan akhir pekan seperti berbelanja barang murah dan terjangkau, menikmati makanan-makanan pinggir jalan, serta berolahraga. Kegiatan Pasar Tiban ini sudah ada sejak tahun 2004 dan tetap bertahan sampai sekarang. Di masa pandemi ini, kegiatan tersebut sempat tidak diperbolehkan oleh Pemerintah Kota Pekalongan, namun sejak diberlakukannya New normal, kegiatan ini kembali dibuka oleh Pemerintah Kota Pekalongan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Dengan dibukanya kembali pasar wisata Kota Pekalongan tentunya diharapkan dapat menarik kembali sarana dan prasarana umum untuk dijadikan sebagai kegiatan aktivitas olahraga bagi masyarakat Kota Pekalongan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan survei lanjutan untuk mengetahui perkembangan aktivitas olahraga pada masyarakat Kota Pekalongan di pasar wisata lapangan mataram yang sempat ditutup sementara waktu oleh Pemerintah Kota Pekalongan. Dengan meningkatnya minat dan motivasi masyarakat dalam berolahraga terutama di Kota Pekalongan di masa pandemi ini, telah dibuktikan dengan hasil survei yang didapat dari beberapa responden yang telah memenuhi kriteria penelitian, bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2022 dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang melakukan aktivitas olahraga di pasar wisata mataram sadar akan kepentingannya dalam menjaga kesehatan di masa pandemi covid-19 ini. Dengan dibukanya kembali pasar wisata mataram, masyarakat mendapatkan akses sarana dan prasarana untuk melakukan aktivitas berolahraga kembali.

Banyaknya lapisan masyarakat yang berpartisipasi yang tentunya akan mempengaruhi sikap yang mampu mendorong mereka untuk melakukan kegiatan olahraga tersebut dan terdapat individu yang berolahraga dikarenakan keinginan pribadi serta sering kali melakukan kegiatan berolahraga sebelum pasar wisata mataram di tutup sementara. Ada pula individu yang berolahraga karena ajakan teman dan mampu menjadikan sebagai sarana untuk bersosialisasi dan adapun juga individu yang melakukan kegiatan berolahraga karena memiliki latar belakang atlet atau untuk kepentingan perlombaan. Dari kesimpulan yang dapat diambil ternyata sangat

banyak berbagai macam latar belakang yang membuat masyarakat Kota Pekalongan mampu ikut berpartisipasi dalam bentuk upaya menciptakan serta mengembangkan peningkatan kualitas sumber daya manusia, meliputi kesehatan fisik, mental, sosial, dan emosional.

Minat pada hakikatnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri, sesuatu, dan dunia luar; semakin kuat dan intim ikatannya, semakin tinggi minatnya (Kambuaya, 2015). Minat sangat penting bagi seseorang yang akan melakukan suatu kegiatan; tanpa minat, tidak akan mungkin melakukan tugas secara optimal, yang kemudian dari niat tersebut akan terealisasikan dengan adanya dorongan dari suatu kemauan yang ingin dicapai dari setiap individu. Menurut Morgan (1986) yang dikutip oleh Wahyudi (2010:1), Pengertian Motivasi adalah kekuatan yang mendorong atau menarik perilaku menuju tujuan tertentu.

Minat dan motivasi merupakan hal yang terpenting untuk memulai suatu aktivitas olahraga. Dengan adanya minat dan motivasi dapat membangkitkan rasa ketertarikan serta rasa sukacita dalam melakukan aktivitas olahraga. Aktivitas olahraga yang dilakukan secara rutin serta bersungguh-sungguh akan menjadi lebih bermanfaat untuk masyarakat yang melakukannya. Dengan munculnya fenomena sosial baru menyikapi minat dan motivasi kegiatan olahraga di masa pandemi, penulis ingin mengetahui tingkat minat dan motivasi masyarakat di Kota Pekalongan untuk melakukan aktivitas olahraga dengan judul penelitian "Survei Minat dan Motivasi Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga Pada Masa Pandemi COVID-19 di Pasar Wisata Lapangan Mataram Kota Pekalongan."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei untuk desain penelitiannya. Survei adalah studi penelitian kuantitatif yang menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari sampel populasi. Dengan metode penelitian yang menggunakan metode ini menghasilkan data yang berupa data kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah terletak di Pasar Wisata Lapangan Mataram, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan. Dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk mencari populasi dan sampel. Populasi adalah jumlah keseluruhan peserta penelitian. Menurut Sugiyono (2016:117), populasi adalah wilayah generik yang terdiri dari objek/subjek dengan ciri dan ciri tertentu yang ditunjuk oleh peneliti untuk diteliti. Berdasarkan

tujuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sekitar 110 individu yang mengikuti kegiatan olahraga di pasar wisata lapangan Mataram Kota Pekalongan.

Setelah menentukan populasi penelitian, tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi sampel penelitian. Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang diperiksa. Pendekatan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah incidental sampling. Menurut Sugiyono (2009:85), Accidental Sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yang tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian; pertemuan dengan peneliti dapat dijadikan sampel jika ditentukan bahwa orang yang kebetulan ditemui adalah sumber data yang cocok. Dalam penelitian ini, jumlah sampel diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel paling sedikit bila populasinya tidak diketahui; formula ini diyakini konsisten dengan fitur penelitian yang dilakukan.

Untuk menghitung jumlah sampel yang digunakan dalam penyelidikan ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar. Rumus Slovin

Setelah ditampilkan rumus diatas dengan keterangan seperti (N), yaitu ukuran populasi, lalu (n) yaitu ukuran sampel, dan (Ne²) yaitu persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir atau diinginkan, misalnya 5%, maka ditemukan hasilnya dengan sampel berjumlah 86 orang.

Secara teoritis, variabel yang didefinisikan oleh Hatch dan Fahardy (1981) dapat dikatakan sebagai karakteristik seseorang atau barang yang “bervariasi” antara satu orang atau objek dengan yang lain (Metode Penelitian Pendidikan, Alfabet, Bandung). Sedangkan pemahaman variabel penelitian, menurut Kidder (1981) sebagaimana dikutip oleh Nikmatur Ridha (2017: 66), merupakan sifat yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji dan membentuk kesimpulan, bukan merupakan syarat yang cukup. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat (terikat) disebut sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel terikat atau variabel yang sering disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi

akibat dari variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah faktor yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah minat dan motivasi masyarakat (X). Sedangkan variabel terikat adalah aktivitas olahraga (Y)

Peneliti memanfaatkan peralatan penelitian untuk mengumpulkan data sehingga pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih unggul (Dalam buku Metode Penelitian oleh Andra Tersiana (2018:86). Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian mereka. Kuesioner atau angket adalah strategi pengumpulan data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dikirimkan kepada responden untuk ditanggapi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur atau kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang pertanyaannya disertai dengan tanggapan yang telah ditentukan, sehingga responden tinggal mencentang kotak yang sesuai. Kuesioner penelitian ini terdiri dari 39 pertanyaan yang dipisahkan menjadi dua kategori: minat masyarakat dan motivasi dalam kegiatan olahraga.

Data yang terkumpul akan diperiksa dan memberikan skor untuk setiap pertanyaan pada kuesioner yang disebarluaskan. Data hasil kuesioner dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dievaluasi secara deskriptif persentase. Metode ini menggunakan analisis distribusi frekuensi atau statistik deskriptif dengan perhitungan persentase yang kemudian akan disimpulkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada pengunjung pasar wisata lapangan mataram yang beraktivitas olahraga dengan latar waktu minggu pagi di Kota Pekalongan. Penyebaran kuesioner dilakukan sampai memenuhi sampel yang diinginkan yaitu berjumlah 86 orang. Dalam mengolah data ini dengan data kuantitatif dan dari hasil komputasi dalam penelitian ini menggunakan data statistik dengan rumus deskriptif persentase, digunakan data kuantitatif dan statistik (DP).

Dengan menggunakan frase kualitatif, data yang diperoleh dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus akan diinterpretasikan. Hal ini dimaksudkan untuk memfasilitasi pemahaman hasil akhir dan klasifikasi temuan penelitian.

Berdasarkan data yang terkumpul, rata-rata tingkat minat adalah 79,68 persen, termasuk kategori sangat tinggi. Rata-rata persentase motivasi adalah 72,52 persen yang termasuk dalam kategori “tinggi”. Temuan kuisioner yang diberikan kepada 86 responden di Pasar Wisata Lapangan Mataram memberikan gambaran

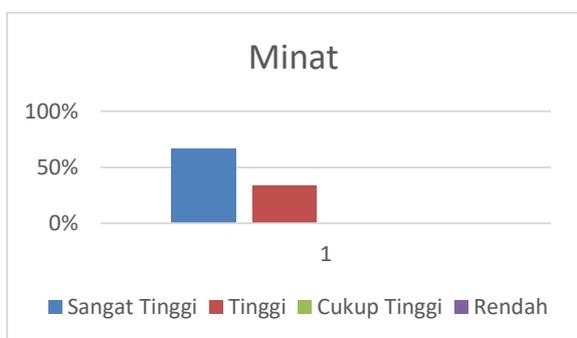
tentang minat dan semangat masyarakat dalam kegiatan olahraga di masa pandemi COVID-19.

Berikut adalah tabel dari hasil analisis masyarakat dalam aktivitas olahraga pada masa pandemic covid-19 di Pasar Wisata Lapangan Mataram :

1. Minat

Tabel 1.1 Hasil Analisis Deskriptif Minat Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Wisata Lapangan Mataram.

Kriteria	Jumlah	Keterangan
Sangat Tinggi	57	66%
Tinggi	29	34%
Cukup Tinggi	0	0%
Rendah	0	0%
Total	86	100%



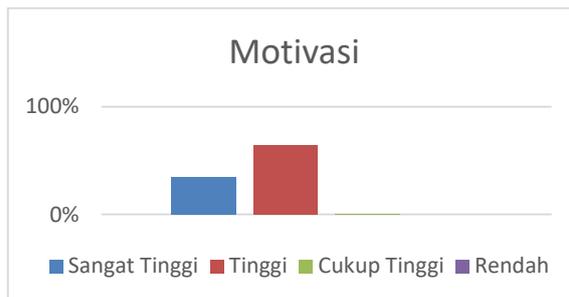
Gambar 1.1 Hasil Analisis Deskriptif Minat Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Wisata Lapangan Mataram.

Berdasarkan grafik tersebut, 66 persen minat masyarakat dalam kegiatan olahraga selama wabah COVID-19 termasuk dalam kategori “sangat tinggi”, sedangkan 34 persen termasuk dalam kelompok “tinggi”.

2. Motivasi

Tabel 1.2 Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Wisata Lapangan Mataram.

Kriteria	Jumlah	Keterangan
Sangat Tinggi	30	35%
Tinggi	55	64%
Cukup Tinggi	1	1%
Rendah	0	0%
Total	86	100%



Gambar 1.2 Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Wisata Lapangan Mataram.

Berdasarkan grafik tersebut, 35 persen motivasi masyarakat dalam kegiatan olahraga selama wabah COVID-19 termasuk dalam kategori “sangat tinggi”, sedangkan 64 persen termasuk dalam kelompok “tinggi”, dan 1 persen lainnya tergolong “cukup tinggi”.

3. Minat dan Motivasi

Dari hasil yang didapatkan secara perhitungan minat dan motivasi secara keseluruhan terbukti bahwa masyarakat masih memiliki semangat yang tinggi untuk melakukan aktivitas berolahraga dalam rangka menjaga kesehatan tubuh sebagai tindak pencegahan di masa pandemi covid-19. Walaupun pasar wisata lapangan mataram sempat ditutup sementara oleh pemerintah Kota Pekalongan tidak membuat antusias masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga menurun, mereka berbondong-bondong untuk kembali berolahraga dan menjalankan aktivitas seperti biasa.

Tingginya minat dan motivasi masyarakat tersebut tentunya dapat ditelusuri lebih lanjut dan terbagi menjadi beberapa faktor antara lain yaitu sikap, ketertarikan, kemauan dan lingkungan. Motivasi diri juga dapat dinilai dengan unsur-unsur yang berkaitan erat dengan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan aktualisasi diri, faktor yang berhubungan dengan penghargaan, dan kebutuhan sosial. Faktor-faktor tersebut yang nantinya akan dijabarkan melalui indikator dan nantinya akan di ketahui secara detail faktor apa saja yang membuat masyarakat mampu memiliki antusias yang tinggi untuk melakukan aktivitas berolahraga di pasar wisata mataram kota pekalongan.

Sikap

Berdasarkan temuan penelitian ini, rata-rata proporsi pandangan yang dimiliki oleh masing-masing responden termasuk dalam kelompok “tinggi” sebesar 72,89 persen. Temuan indikator sikap masing-masing responden dilaporkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 1.3 Sikap Masyarakat Dalam Aktivitas olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19

Kriteria	Jumlah	Keterangan
Sangat Tinggi	30	35%
Tinggi	50	58%
Cukup Tinggi	0	0%
Rendah	0	0%
Total	86	100%
Rata-Rata %		72.89%

Hasil data dari indikator sikap Dalam masing-masing responden digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1.3 Indikator Sikap Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19

Sikap masyarakat dalam kegiatan olahraga pada masa pandemi COVID-19 terdiri dari 30 individu dalam kategori sangat tinggi dengan persentase perolehan 35 persen, 50 individu pada kategori tinggi dengan persentase perolehan 58 persen, dan 6 individu pada kategori cukup tinggi. kategori dengan persentase keuntungan sebesar 7 persen. Indikator sikap masyarakat dalam kegiatan olahraga selama pandemi COVID-19 cukup tinggi, menurut grafik.

Berdasarkan animo masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga selama wabah COVID-19 di pasar wisata lapangan Mataram, terdapat indikasi kuat dari sikap masyarakat yang positif. Tidak hanya itu, masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun komunitas seperti kegiatan senam bersama.

Masyarakat agak terinformasi dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan stamina selama epidemi COVID-19, serta mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pasar wisata lapangan mataram dengan baik dan maksimal. Selain itu, kemampuan serta kepekaan masyarakat dalam menerima informasi terkait pasar wisata lapangan mataram tergolong tinggi karena antusias yang masih terbilang tinggi dengan dibuka kembalinya salah satu kegiatan mingguan oleh pemerintah Kota Pekalongan serta jumlah pengunjungnya yang stabil di setiap minggunya.

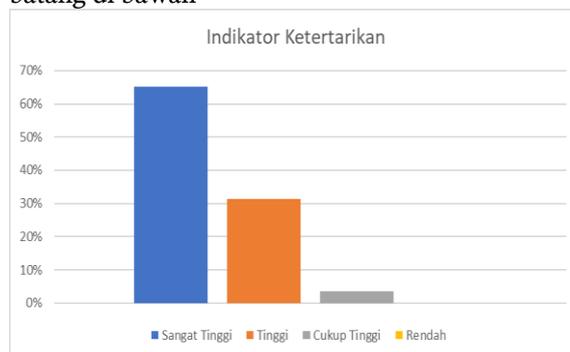
Ketertarikan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari indikator ketertarikan memiliki rata-rata yaitu 83.81% dari masing-masing responden yang termasuk kategori sangat tinggi. Berdasarkan indikator minat masing-masing responden, tabel berikut menggambarkan tanggapan mereka.

Tabel 1.4 Ketertarikan Masyarakat Dalam Aktivitas olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19

Kriteria	Jumlah	Keterangan
Sangat Tinggi	56	65%
Tinggi	27	31%
Cukup Tinggi	3	3%
Rendah	0	0%
Total	86	100%
Rata-Rata %		83.81%

Untuk lebih rinci dari hasil data dari indikator ketertarikan dalam masing-masing responden ditampilkan dalam bentuk diagram batang di bawah



Gambar 1.4 Indikator Ketertarikan Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19.

Sikap masyarakat dalam kegiatan olahraga pada masa pandemi COVID-19 terdiri dari 56 individu dalam kategori sangat tinggi dengan persentase perolehan 65 persen, 27 individu pada kategori tinggi dengan persentase perolehan 31 persen, dan 3 individu pada kategori sedang. kategori dengan persentase keuntungan 3 persen. Indikator minat masyarakat dalam kegiatan olahraga selama epidemi COVID-19 sangat tinggi, menurut grafik.

Kegiatan pasar wisata lapangan mataram yang dilakukan setiap akhir pekan ini merupakan tempat terjadinya jual beli seperti menjual pakaian, perabotan rumah tangga, makanan dan minuman dan lain sebagainya. Tidak hanya tempat jual beli tetapi juga masyarakat bisa melakukan olahraga di kawasan tersebut. Dengan demikian, minat individu pecinta olahraga di pasar wisata Mataram dapat disimpulkan dari fakta bahwa orang dapat menikmati aktivitas pasar.

Selain itu, lapangan mataram adalah salah satu lapangan terbuka di Kota Pekalongan serta

menjadi salah satu *landmark* atau sesuatu yang mudah dikenal/terkenal di Kota Pekalongan yang dikarenakan letak yang strategis dan bertempat di pusat Kota Pekalongan yaitu terletak di sebelah barat kantor pemerintahan Kota Pekalongan dan membuat pasar wisata mataram ini mudah untuk di jangkau serta masyarakat sudah mengetahui lokasi tersebut sehingga masyarakat lebih memilih berkunjung ke pasar wisata lapangan mataram sebagai tempat berolahraga yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan olahraga mereka.

Kemauan dan Lingkungan

Berdasarkan temuan data yang diperoleh dari indikator kemauan dan lingkungan, rata-rata 84,59 persen setiap responden masuk dalam kategori sangat tinggi. Tabel berikut menggambarkan indikator kemauan dan lingkungan masing-masing responden.

Tabel 1.5 Kemauan dan Lingkungan Masyarakat Dalam Aktivitas olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19

Kriteria	Jumlah	Keterangan
Sangat Tinggi	57	66%
Tinggi	28	33%
Cukup Tinggi	0	0%
Rendah	1	1%
Total	86	100%
Rata-Rata %		84.59%

Untuk lebih rinci dari hasil data dari indikator ketertarikan dalam masing-masing responden ditampilkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



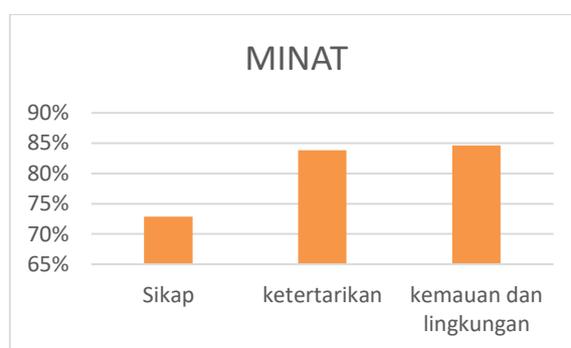
Gambar 1.5 Indikator Kemauan dan Lingkungan Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan diagram batang di atas menunjukkan bahwa masyarakat dalam aktivitas olahraga pada masa pandemi covid-19 di pasar wisata lapangan mataram ini sebanyak 57 orang dengan presentase 66 persen termasuk dalam kategori sangat tinggi, 28 orang dengan presentase 33 persen termasuk kateogri tinggi serta 1 orang dengan presentase 1 persen termasuk kategori rendah. Secara keseluruhan dalam indikator ini

dalam aktivitas olahraga pada masa pandemi covid-19 tergolong sangat tinggi.

Dari sangat tingginya antusias masyarakat Kota Pekalongan dalam aktivitas olahraga yang dilakukan atas kemauan diri sendiri dengan harapannya masyarakat Kota Pekalongan dapat meningkatkan imunitas serta sehat jasmani maupun rohani dalam keadaan masa pandemi covid-19 ini. Dengan banyaknya masyarakat melakukan aktivitas olahraga pada masa pandemi ini dapat mempengaruhi masyarakat lain di sekitar tersebut untuk melakukan aktivitas olahraga juga.

Berikut ini tabel perbandingan dari hasil minat masyarakat dalam aktivitas olahraga pada masa pandemi covid-19 di pasar wisata lapangan mataram dari setiap indikator :



Gambar 1.6 Diagram Perbandingan Indikator Minat.

Kesimpulan presentase yang timbul pada minat masyarakat dalam aktivitas olahraga pada masa pandemi covid-19 terdapat di indikator kemauan dan lingkungan sebesar 84.59%. Hal ini disebabkan masyarakat Kota Pekalongan yang bersungguh-sungguh atas diri sendiri dalam melakukan aktivitas olahraga guna meningkatkan kekebalan tubuh dengan kondisi pandemi ini. Selain itu, kesadaran yang tinggi dalam pentingnya berolahraga untuk kebaikan tubuh yang diharapkan dapat menjaga masyarakat untuk tetap beraktivitas berolahraga secara rutin.

Kebutuhan Fisiologis

Menurut data yang diperoleh dari indikator kebutuhan fisiologis, rata-rata 87,25 persen dari setiap responden termasuk dalam kelompok sangat tinggi. Tabel berikut menggambarkan indikator kemauan dan lingkungan masing-masing responden.

Tabel 1.7 Kebutuhan Fisiologis Masyarakat Dalam Aktivitas olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19

Kriteria	Jumlah	Keterangan
Sangat Tinggi	71	83%
Tinggi	15	17%
Cukup Tinggi	0	0%

Rendah	0	0%
Total	86	100%
Rata-Rata %	87.25%	

Untuk lebih rinci dari hasil data dari indikator kebutuhan fisiologis dalam masing-masing responden ditampilkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Gambar 1.7 Indikator Kebutuhan Fisiologis Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan diagram batang diatas menunjukkan bahwa masyarakat dalam aktivitas olahraga pada masa pandemi covid-19 di pasar wisata lapangan mataram ini sebanyak 71 orang dengan presentase 83% termasuk dalam kategori sangat tinggi dan 15 orang dengan presentase 17% termasuk kateogri tinggi. Secara keseluruhan dalam indikator ini dalam aktivitas olahraga pada masa pandemi covid-19 tergolong sangat tinggi.

Sangat tingginya dalam faktor kebutuhan fisiologis ini dalam aktivitas olahraga pada masa pandemi covid-19 dapat dilihat dari masyarakat yang beramai-ramai rutin berolahraga di pasar wisata lapangan mataram guna menjaga kesehatan tubuh dari berbagai macam penyakit khususnya yang marak pada saat yaitu corona virus. Berbagai macam aktivitas olahraga yang dilakukan oleh masyarakat Kota Pekalongan di pasar wisata lapangan mataram ini yaitu jogging, jalan santai, bermain bulu tangkis, bermain voli, dan lain sebagainya. Tak lupa masyarakat Kota Pekalongan ini menggunakan protokol kesehatan seperti memakai masker.

Kebutuhan Rasa Aman

Berdasarkan data yang diperoleh dari indikator tersebut, 75,77 persen setiap responden rata-rata memiliki keinginan akan rasa aman yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Tabel berikut menggambarkan indikator kemauan dan lingkungan masing-masing responden.

Tabel 1.8 Kebutuhan Rasa Aman Masyarakat Dalam Aktivitas olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19

Kriteria	Jumlah	Keterangan
Sangat Tinggi	35	41%
Tinggi	48	56%
Cukup Tinggi	3	3%

Rendah	0	0%
Total	86	100%
Rata-Rata %	75.77%	

Untuk lebih rinci dari hasil data dari indikator kebutuhan rasa aman dalam masing-masing responden ditampilkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Gambar 1.8 Indikator Kebutuhan Rasa Aman Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan diagram batang diatas menunjukkan bahwa masyarakat dalam aktivitas olahraga pada masa pandemi covid-19 di pasar wisata lapangan mataram ini sebanyak 35 orang dengan presentase 41% termasuk dalam kategori sangat tinggi dan 48 orang dengan presentase 56% termasuk kategori tinggi. Dan yang terakhir 3 orang dengan presentase 3% termasuk kategori cukup tinggi. Secara keseluruhan dalam indikator ini dalam aktivitas olahraga pada masa pandemi covid-19 tergolong tinggi.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa tingginya indikator ini masyarakat dalam aktivitas olahraga di pasar wisata lapangan mataram sebagai alternatif untuk mengurangi rasa jenuh dalam aktivitas lain, menjadikan olahraga sebagai tempat untuk mengisi waktu luang serta meningkatkan daya tahan tubuh. Beberapa kesimpulan lain yang didapatkan dari hasil indikator ini juga menunjukkan bahwa masyarakat sudah mampu untuk menjadikan olahraga sebagai bentuk kegiatan untuk mengekspresikan diri dan mampu dilakukan untuk menjaga kestabilan emosional seseorang.

Kebutuhan Aktualisasi Diri

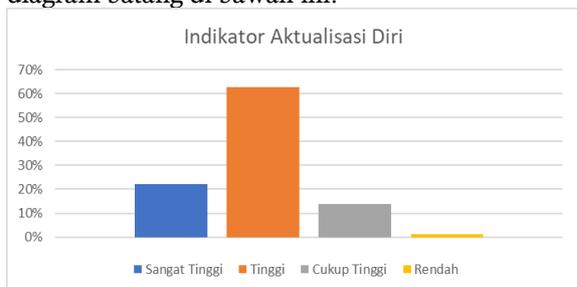
Menurut data yang diperoleh dari indikator kebutuhan aktualisasi diri, rata-rata 65,79 persen responden termasuk dalam kelompok tinggi. Tabel berikut menggambarkan indikator kemauan dan lingkungan masing-masing responden.

Tabel 1.9 Kebutuhan Aktualisasi Diri Masyarakat Dalam Aktivitas olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19

Kriteria	Jumlah	Keterangan
Sangat Tinggi	19	22%

Tinggi	54	63%
Cukup Tinggi	12	14%
Rendah	1	1%
Total	86	100%
Rata-Rata %		65.79%

Untuk lebih rinci dari hasil data dari indikator kebutuhan aktualisasi diri dalam masing-masing responden ditampilkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Gambar 1.9 Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa masyarakat dalam aktivitas olahraga pada masa pandemi covid-19 di pasar wisata lapangan mataram ini sebanyak 19 orang dengan presentase 22% termasuk dalam kategori sangat tinggi dan 54 orang dengan presentase 63% termasuk kategori tinggi, 12 orang dengan presentase 14% termasuk kategori cukup tinggi dan yang terakhir 1 orang termasuk kategori rendah. Secara keseluruhan dalam indikator ini dalam aktivitas olahraga pada masa pandemi covid-19 tergolong tinggi.

Dari tingginya faktor kebutuhan aktualisasi diri ini ditunjukkan dengan beberapa tujuan masyarakat Kota Pekalongan di pasar wisata lapangan mataram yaitu bersosialisasi, menambah komunitas dan teman, menjadikan diri sendiri aktif di masyarakat sekitar. Dari banyaknya jenis olahraga yang dapat dilakukan serta banyaknya berbagai kegiatan komunitas sehingga membuat pasar wisata lapangan mataram memiliki daya tarik tersendiri untuk masyarakat dalam hal berolahraga disana. Dengan adanya pasar wisata lapangan mataram ini tentunya dapat menumbuhkan serta meningkatkan interaksi dan sosialisasi antar masyarakat maupun kerabat yang jarang bertemu dan tidak lupa masyarakat menerapkan protokol kesehatannya terutama pada saat kegiatan diluar rumah. Selain itu, masyarakat disana dapat menyalurkan hobi sebagai bentuk penyaluran hasrat dan kegemaran mereka dalam olahraga sehingga dapat menimbulkan sebuah dorongan tersendiri untuk melakukan aktivitas olahraga.

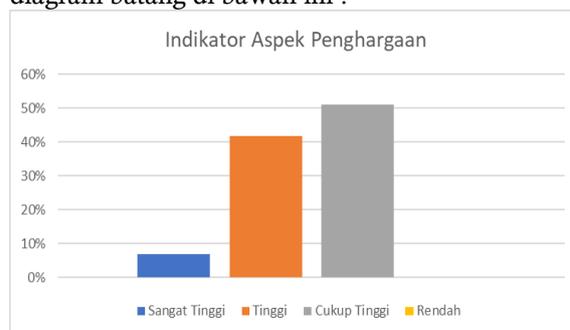
Aspek Penghargaan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari indikator aspek penghargaan memiliki rata-rata yaitu 52.73% dari masing-masing responden yang merupakan kategori tinggi. Ditinjau dari indikator kemauan dan lingkungan dari masing-masing responden ditampilkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 1.10 Aspek Penghargaan Masyarakat Dalam Aktivitas olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19

Kriteria	Jumlah	Keterangan
Sangat Tinggi	6	7%
Tinggi	36	42%
Cukup Tinggi	44	51%
Rendah	0	0%
Total	86	100%
Rata-Rata %		52.73%

Untuk lebih rinci dari hasil data dari indikator aspek penghargaan dalam masing-masing responden ditampilkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini :



Gambar 1.10 Indikator Aspek Penghargaan Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan diagram di atas, sikap masyarakat dalam kegiatan olahraga selama pandemi COVID-19 di pasar wisata Mataram berkisar antara 6 orang dengan inklusi 7 persen pada kategori sangat tinggi hingga 36 orang dengan inklusi 42 persen pada kategori tinggi hingga 44 orang dengan inklusi 51 persen dalam kategori cukup tinggi. Secara keseluruhan, indikasi ini cukup tinggi untuk aktivitas olahraga di masa pandemi COVID-19.

Hasil data dari indikator aspek penghargaan ini masyarakat cenderung lebih produktif dalam aktivitas olahraga pada masa pandemi ini daripada masyarakat yang berolahraga untuk mendapatkan pujian dari lingkungan sekitar. Masyarakat melakukan aktivitas olahraga di pasar wisata lapangan mataram karena atas kemauan mereka sendiri dan sadar akan pentingnya kesehatan daripada hanya sekedar untuk mendapatkan pujian atau pengakuan dari orang lain. Selain itu, dengan hasil yang didapatkan dalam indikator aspek penghargaan ini dapat disimpulkan bahwa para

pengunjung yang berata-rata merupakan masyarakat yang tidak memiliki latar belakang seorang atlet.

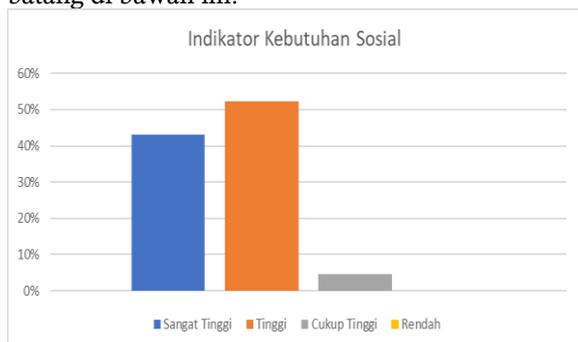
Kebuthan Sosial

Berdasarkan data yang diperoleh dari indikator kebutuhan sosial, 75,87 persen setiap responden termasuk dalam kelompok sangat tinggi. Tabel berikut menggambarkan indikator kemauan dan lingkungan masing-masing responden :

Tabel 1.11 Kebutuhan Sosial Masyarakat Dalam Aktivitas olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19

Kriteria	Jumlah	Keterangan
Sangat Tinggi	37	43%
Tinggi	45	52%
Cukup Tinggi	4	5%
Rendah	0	0%
Total	86	100%
Rata-Rata %		75.87%

Untuk lebih rinci dari hasil data dari indikator kebutuhan sosial dalam masing-masing responden ditampilkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Gambar 1.11 Indikator Kebutuhan Sosial Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan model tersebut, 37 individu dengan persentase 43 persen termasuk dalam kelompok sangat tinggi, 45 individu dengan persentase 52 persen termasuk dalam kategori tinggi, dan 4 individu dengan persentase 5 persen termasuk dalam kategori cukup tinggi. kategori. Ukuran partisipasi olahraga selama pandemi COVID-19 ini secara keseluruhan agak tinggi.

Secara sosial, olahraga dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi sosialisasi melalui kontak verbal dengan individu lain. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya wisatawan yang melakukan kegiatan olah raga di Pasar Wisata Padang Mataram yang memiliki suasana informal yang menumbuhkan rasa senang, memberikan pengaruh positif, dan mengedepankan keakraban tanpa ada batasan berdasarkan strata sosial atau perbedaan. dalam status sosial ekonomi.

Berikut ini tabel perbandingan dari hasil motivasi masyarakat dalam aktivitas olahraga pada masa pandemi covid-19 di pasar wisata lapangan mataram dari setiap indikator :



Gambar 1.12 Diagram Perbandingan Indikator Motivasi.

Kesimpulan dari kelima motivasi masyarakat dalam aktivitas olahraga pada masa pandemi covid-19 di pasar wisata lapangan mataram ini yang memiliki presentase tertinggi terdapat pada kebutuhan fisiologis sebesar 87.25% sehingga masyarakat termotivasi dalam melakukan aktivitas olahraga.

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang lebih diutamakan atau kebutuhan pokok dalam kehidupan. Terdapat 3 kebutuhan fisiologis yang harus dipenuhi yaitu pangan (makan dan minum), sandang (pakaian), dan papan (tempat tinggal). Kebutuhan fisiologis dalam penelitian ini ditujukan pada kebutuhan kesehatan. Kebutuhan kesehatan ialah kebutuhan untuk penanggulangan dan pecegahan pada gangguan kesehatan serta meningkatkan produktivitas seseorang. Masyarakat Kota Pekalongan sangat termotivasi untuk melakukan aktivitas olahraga demi menjaga kesehatan tubuh serta mencegah dari berbagai hal macam penyakit. Apalagi kondisi pandemi ini dapat menyerang seseorang yang tidak memiliki imunitas yang cukup yang dikarenakan kurangnya aktivitas seseorang dalam berolahraga.

SIMPULAN

Rata-rata tingkat animo masyarakat dalam kegiatan olahraga selama pandemi COVID-19 di pasar wisata lapangan Mataram sebesar 79,68 persen yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan ketiga indikator minat yang membangkitkan minat masyarakat yang memiliki presentase tertinggi yaitu kemauan dan lingkungan sebesar 84.85%. Hal ini dikarenakan masyarakat dalam aktivitas olahraga dilakukan dengan atas kemauan sendiri demi meningkatkan kesehatan tubuh dan produktivitas.

Motivasi Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Wisata Lapangan Mataram Rata-Rata Sebesar 72.52% Yang Termasuk Dalam Kategori Tinggi. Sedangkan Kelima Indikator Motivasi Yang Membangkitkan Motivasi Masyarakat Yang Memiliki Presentase Tertinggi Yaitu Kebutuhan Fisiologis Sebesar 87.25%. Dengan Sangat Tinggi Indikator Tersebut Menjadikan Masyarakat Kota Pekalongan Sangat Termotivasi Untuk Melakukan

Aktivitas Olahraga Demi Menjaga Kesehatan Tubuh Serta Mencegah Dari Berbagai Hal Macam Penyakit. Apalagi Kondisi Pandemi Ini Dapat Menyerang Seseorang Yang Tidak Memiliki Imunitas Yang Cukup Yang Dikarenakan Kurangnya Aktivitas Seseorang Dalam Berolahraga.

REFERENSI

- Ariyadi, I. J., Rumini, R., Priyono, B. (2021). *The Evaluation of Physical Education Sport during The Covid-19 Pandemic at Junior High Schools in Central Semarang Indonesia*. Universitas Negeri Semarang, Indonesia. 250-256.
- Armanjaya, S., Rustiadi, T., Rumini, R. (2021). *The Sport Industry in the Service Sector During the Covid-19 Pandemic in Bandar Lampung*. Universitas Negeri Semarang, Indonesia. 177-184
- Chen, A. T., Ryskina, K. L., & Jung, H.-Y. (2020). Long-Term Care, Residential Facilities, and COVID-19: An Overview of Federal and State Policy Responses. *Journal of the American Medical Directos Association*.
- Fabre, J-B., Grelot, L., Vanbierviel, W., Mazerie, J., Manca, R., & Martin, V. (2020). Managing the combined consequences of COVID-19 infection and lock-down policies on athletes: Narrative review and guide lines proposal for a safe return to sport. *BMJ Open Sports – Exercise Medicine*, 6(1)..
- Fallon, K. (2020). Exercise in the time of COVID-19. *Australian journal of general practice*, 49.
- Firmansyah, A., Prasetya, A. R. M., Hartoto, S., (2021). The Level of Motivation Parents to Involve Their Children In Cycling Activities. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. 129.
- Gallego, V., Nishiura, H., Sah, R., & Rodriguez-Morales, A.J. (2020). The COVID-19 Outbreak and implications for the Tokyo 2020 Summer Olympic Games. *Travel medicine and Infectious Disease*, 34, 101604.
- Hidayat, Hudah, Utvi. (2020). *Survey Minat Masyarakat Untuk Olahraga Rekreasi Bersepeda Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Demak*. Semarang: Universitas PGRI Semarang
- Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi*. 2(6), h. 89-113.
- Kambuaya, C. (2015). *Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung*. Share : *Social Work Journal*, 5(2), 157–166. <https://doi.org/10.24198/share.v5i2.13140>
- Laksono, P., Pramono, H., Hartono, M. (2021). *Multifunction Reflective Strap to Improve Basic Technical Skills Training for Basketball Extracurricular Participants*. Universitas Negeri Semarang, Indonesia. 342-349
- Larasati, A., Sulaiman, S., Nasuka, N. (2021). *Physical Education teacher Learning Management During The Covid-19 Pandemic At Special School in Pekalongan Residency in 2020*. Universitas Negeri Semarang, Indonesia. 142-149.
- Mustofa, A., Rahayu, T., & Handayani, K, W, O. (2020). *Relationship of Emotional Intelligence, Competence, Motivation and Performance of Physical Education Teachers in Elementary School Temanggung Regency*. 59
- Nugraha, D, P., Utama, R, B, M., Adi, S., Sulaiman, A. (2020). Survey of Students Sport Activity During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. 13.
- Restiana, K, D., Rahayu, S., Wahyudi, A. (2021). *Implementation of Physical Education, Sports and Health Learning during the Covid-19 Pandemic at Senior High School (SMA) 1 Banyumas*. Universitas Negeri Semarang, Indonesia. 350-355
- Ridha, N. (2017). *Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian*. *Hikmah*, 14(1), 62-70
- Rosdiani, D. (2013). *Dinamika Olahraga dan Pengembangan Nilai*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Wong, A. Y.,-Y., Ling, S. K.-K., Louie, L. H.-T., Law, G. Y.-K, So, R. C.-H., Lee, D. C.-W., Yau, F. C.-F., & Yung, P. S.-H. (2020). *Impact of the COVID-19 pandemic on sports and exercise*. *Asia-Pacific Journal of Sports Medicine, Arthroscopy, Rehabilitation and Technology*, 22, 39-44.